

PENGARUH PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA

Sitti Hermayanti Kaif

Prodi Administrasi Pendidikan Konsentrasi Pendidikan Dasar

Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Email: yantikaif4@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to obtain a description of the implementation of contextual learning models on the learning motivation of fifth grade students in the mathematics subject at SD Negeri Topa in Baubau City, to discover the students' motivation of fifth grade in learning the mathematics subject at SD Negeri Topa in Baubau City and to determine the effect of the implementation of learning models on students' motivation of fifth grade students in learning the mathematics subject at SD Negeri Topa in Baubau City. This type of study of study is quasi experimental design with quantitative research group nonequivalent control group design. The independent variable in this study is the contextual learning model while the dependent variable is students' motivation. The population in this study was fifth grade students at SD Negeri Topa in Baubau City, samples were taken with probability sampling technique with a simple random sampling method, amounting to 44 students. Variable data were obtained using a questionnaire technique, observation sheets and documentation which were then analyzed using descriptive and inferential statistics. The results showed that students' motivation increased in the experimental class in the high category. The use of contextual learning models has a significant effect on students' motivation at SD Negeri Topa in Baubau City

Key words: *Contextual Learning Model, students' learning motivation*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran pelaksanaan model pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika SD Negeri Topa Kota Baubau, untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika SD Negeri Topa Kota Baubau dan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan model pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika SD Negeri Topa Kota Baubau. Jenis Penelitian *quasi experimental design* dengan desain penelitian *nonequivalent control group design* yang bersifat kuantitatif. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran kontekstual sedangkan variabel terikat adalah motivasi belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas V di SD Negeri Topa Kota Baubau, sampel diambil dengan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling* yang berjumlah 44 siswa. Data variabel diperoleh dengan teknik angket, lembar observasi dan dokumentasi yang kemudian dianalisis secara statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa terjadi peningkatan pada kelas eksperimen dalam kategori tinggi. Penggunaan model pembelajaran kontekstual berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri Topa Kota Baubau

Kata Kunci : *Model Pembelajaran Kontekstual, Motivasi Belajar Siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan bukan saja yang dimaksudkan untuk mewariskan kebudayaan kepada anak-anak generasi penerus mereka, tetapi juga merupakan suatu cara untuk metransformasikan kebudayaan masyarakat. Menurut Taba (Husien, 2017: 53) ada tiga fungsi utama pendidikan yaitu, pendidikan sebagai pemeliharaan dan penerus kebudayaan, pendidikan sebagai alat bagi usaha transformasi kebudayaan, dan pendidikan sebagai alat bagi pengembangan individual anak.

Penyelenggaraan pendidikan di daerah yang dilaksanakan secara terus menerus dan berkelanjutan, paling tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal. Pengaruh eksternal adalah adanya perkembangan dunia yang mengglobal yang berlaku dalam dasawarsa ini, sedangkan pengaruh internal adalah pengaruh kebudayaan dan kehidupan masyarakat suku daerah (Uno & Latamenggo, 2016: 234). Pendidikan adalah usaha sadar, terencana dan diupayakan untuk memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, baik fisik maupun non fisik, yakni mengembangkan potensi pikir (*mental-intelektual*), sosial, emosional, nilai moral, spiritual, ekonomikal (kecakapan hidup) fisik maupun kultural sehingga ia dapat

menjalankan hidup dan kehidupan sesuai dengan harapan dirinya, keluarganya, masyarakat, bangsa dan negara serta dapat menjawab tantangan peradaban yang semakin maju.

Setiap manusia di dunia ini sangat membutuhkan pendidikan. Standarisasi dan profesionalisme pendidikan yang sedang dilakukan dewasa ini menuntut pemahaman berbagai pihak terhadap perubahan yang terjadi dalam berbagai komponen sistem pendidikan. Dalam implementasi kurikulum di sekolah, guru dituntut untuk senantiasa belajar dan mendapatkan informasi baru tentang pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Lemahnya tingkat berfikir siswa menjadi sebuah tantangan besar bagi para pendidik. Oleh karena, itu guru dituntut harus mampu merancang dan melaksanakan program pengalaman belajar dengan tepat agar siswa memperoleh pengetahuan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Guru sekolah dasar adalah pihak yang berperan mendasar dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing dijamin pesatnya perkembangan teknologi. Merekalah yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek belajar. Agar mudah memahami materi yang

dibelajarkan, maka guru perlu memiliki kemampuan pengelolaan yang baik dalam hal pendekatan, strategi, metode dan model pembelajaran, namun sering terjadi keluhan dari para guru dilapangan untuk menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan katakter materi pembelajaran.

Matematika adalah salah satu pelajaran yang kita pelajari mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam pelajaran matematika, guru diharapkan perlu merencanakan, dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, sehingga tujuan dari pembelajaran matematika dapat tercapai. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat memainkan berbagai peran pengelolah pembelajaran sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator dan sebagai evaluator. Sebagai tenaga profesional, guru dituntut mampu mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran. Pengolahan pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya untuk mempertahankan ketertiban kelas, tetapi pengertian pengolahan pembelajaran ini telah mengalami perkembangan dan diartikan proses seleksi dan menggunakan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi pengolahan pembelajaran.

Arikunto (2014: 143) mengemukakan bahwa pengolahan pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa itu melakukan aktivitas belajar.

Dalam hal ini sudah tentu peran guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Itulah mengapa para ahli psikologi pendidikan mulai memperhatikan soal motivasi yang baik. Memberikan motivasi kepada seorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar (Sadirman, 2014: 78). Dalam memotivasi siswa, maka dalam pembelajaran harus menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak.

Mencapai motivasi belajar matematika yang diharapkan, guru perlu mempersiapkan model pembelajaran dalam penyampaian materi matematika kepada siswa dan dalam kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran sebaiknya dilakukan dalam tahapan-tahapan atau sintaks yang sesuai dengan model pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh dapat optimal. Rendahnya motivasi belajar siswa diakibatkan model pembelajaran yang membosankan. Maka dari itu guru harus mampu merancang suatu pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam pelajaran sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar. Selain itu, guru dapat membelajarkan siswa dengan merancang pembelajaran yang berorientasi pada belajar kelompok. Sehingga, siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam bekerja sama dan berkomunikasi dengan nyaman dalam menyampaikan pendapat dan bertanya.

Model pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi yang diajarkan artinya guru memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Guru dituntut untuk mengetahui, memahami, memilih dan menerapkan model pembelajaran yang pas dan dinilai efektif dan efisien sehingga dapat menciptakan kelas yang kondusif dalam menunjang proses pembelajaran. Maka dari beberapa

model pembelajaran yang ada, pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran kontekstual.

Model pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok untuk siswa dan menghasilkan makna dengan menghubungkan kehidupan sehari-hari siswa. Jadi model pembelajaran kontekstual adalah usaha untuk membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan dunia nyata (Rusman, 2012: 187). Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat, Nurhadi (Rusman, 2012: 189).

Seorang guru bertanggung jawab untuk melaksanakan proses pembelajaran agar berjalan dengan baik. Keberhasilan ini sangat bergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswanya. Menurut Hamalik (Kompri, 2015: 231) Motivasi belajar ini sangat penting, karena pada dasarnya motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi

kiranya akan sangat sulit untuk berhasil. Sebab, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat mencari cara yang relevan guna membangkitkan motivasi siswa. Guru harus dapat menerapkan model yang tepat pada saat pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar. Dalam proses pembelajaran matematika yang sangat diharapkan guru adalah perlu mempersiapkan model pembelajaran dalam menyampaikan materi matematika kepada siswa, selain itu kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran sebaiknya dilakukan dalam tahapan-tahapan atau sintaks yang sesuai dengan model pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh dapat optimal.

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya oleh para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Guru dituntut untuk mengetahui, memahami, memilih, dan menerapkan model pembelajaran yang dinilai efektif sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam menunjang proses pembelajaran. Penguasaan guru terhadap suatu model pembelajaran yang dipakai akan mempengaruhi keefektifan dari model pembelajaran tersebut. Selain itu model

pembelajaran yang menarik akan berimplikasi pada minat maupun motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar didalam kelas. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Menurut Arends dalam Trianto (2010: 51) bahwa model pembelajaran yang mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Joyce & Weil (Rusman, 2012: 132) mengemukakan bahwa para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis system, atau teori-teori lain yang mendukung. Mempelajari model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model pembelajaran tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terencana pada setiap tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian

pembelajaran, serta pembelajaran tidak lanjut. Pembelajaran memusatkan perhatian, bagaimana membelajarkan siswa dan bukan pada apa yang dipelajari siswa.

Pada dasarnya dalam pembelajaran kontekstual, perilaku guru dan siswa dibangun atas dasar kesadaran diri guru dan siswa. Ketika memberikan pengalaman belajar yang diorientasikan pada pengalaman dan kemampuan aplikatif yang lebih bersifat praktis, tidak diartikan pemberian pengalaman teoritis konseptual tidak penting. Kemampuan melaksanakan proses pembelajaran melalui (*contextual teaching and learning*) yang baik didasarkan pada penguasaan konsep. Melalui pemahaman konsep yang benar dan mendalam terhadap (*contextual teaching and learning*) itu sendiri, akan membekali kemampuan para guru menerapkannya secara lebih luas, tegas, dan penuh keyakinan, karena memang telah didasari oleh kemampuan konsep teori yang kuat.

Pembelajaran kontekstual dapat dikatakan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan. Melalui hubungan di dalam dan di luar kelas, suatu pendekatan pembelajaran kontekstual menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi siswa dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam pembelajaran seumur hidup. Pembelajaran kontekstual

menyajikan suatu konsep yang mengaitkan materi pelajaran yang dipelajari siswa dengan konteks dimana materi tersebut digunakan. Pembelajaran kontekstual memberikan keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata, untuk mengaitkannya bisa dilakukan berbagai cara, selain karena materi yang dipelajari secara langsung terkait kondisi faktual, juga bisa disiasati dengan pemberian ilustrasi atau contoh, sumber belajar, media dan lain sebagainya yang memang baik secara langsung maupun tidak diupayakan terkait ada hubungan dengan pengalaman hidup nyata. Dengan demikian, pembelajaran selain lebih menarik, juga dirasakan sangat dibutuhkan oleh setiap siswa karena apa yang akan dipelajari dirasakan langsung manfaatnya.

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat, Nurhadi dalam Rusman (2012: 189).

Pengertian pembelajaran kontekstual yang dikemukakan oleh Nurhadi memberikan gambaran yang jelas tentang pengertian pembelajaran

kontekstual (*contextual teaching and learning*) bahwa pembelajaran ini memberikan aktivitas yang padat bagi siswa dan guru karena materi yang akan dipelajari dihubungkan dengan dunia nyata siswa sehingga siswa mudah memahami informasi baru dari materi tersebut. Hal ini menunjukkan pembelajaran kontekstual sangat menyenangkan bagi siswa karena siswa lebih kreatif dalam mengolah informasi baru yang diterima dari guru dihubungkan dengan berbagai konsep yang sudah dipahami. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika karena pada penyajiannya tidak melibatkan siswa secara aktif. Siswa hanya melihat dan tidak ada keberanian dalam bertanya kepada guru dan siswa sangat bosan dengan mata pelajaran matematika serta merasa jenuh dalam belajar proses pembelajaran dikelas. Jadi jika model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) diterapkan pada mata pelajaran matematika maka motivasi belajar siswa dapat meningkat karena siswa terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran, dengan demikian pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan dan siswa akan mempunyai keberanian untuk bertanya kepada guru. Pembelajaran dikatakan efektif apabila mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Secara umum motivasi belajar siswa dapat dikatakan meningkat

jika: *attention*/tingkat perhatian siswa pada pelajaran baik, *relevance*/tingkat relevansi pembelajaran dengan kebutuhan siswa terpenuhi, *confidence*/tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberi oleh guru, dan *satisfaction*/kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran pelaksanaan model pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika, untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika serta untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan model pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika SD Negeri Topa Kota Baubau. Berdasarkan uraian di atas, diharapkan pelaksanaan model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) pada siswa kelas V pada mata pelajaran matematika SD Negeri Topa Kota Baubau dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Maka hipotesis penelitiannya yaitu ada pengaruh pelaksanaan model pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian adalah eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental desain* dengan pola *nonequivalent control group design*. Terdapat dua kelas yang digunakan dalam penelitian. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dan kelas kontrol sebagai pembandingan. Kedua kelas tersebut diberi *angket 1* untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Tahap akhir kedua kelompok diberikan *angket 2* untuk melihat pengaruh perlakuan dengan pelaksanaan model pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar siswa.

Variabel bebas model pembelajaran kontekstual sedangkan variabel terikat adalah motivasi belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V di SD Negeri Topa Kota Baubau tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah peserta didik sebanyak 44 orang. Untuk menentukan kelas yang menjadi sampel penelitian, digunakan *simple random*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis *Shapiro-Wilk* bahwa output uji normalitas diketahui nilai sig. (2-tailed) yang diperoleh data *angket 1* kelas eksperimen adalah 0,374. Nilai $0,374 > 0,005$, maka data nilai

sampling maka dilakukan dengan pengundian, sehingga dapat diperoleh kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen angket dan lembar observasi. Validasi instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan validitas isi dan validitas konstruk dan uji reliabilitas. Validitas isi dilakukan dengan meminta bantuan pertimbangan ahli *expert judgement*. Sementara validitas konstruk dilakukan untuk menguji secara empirik hubungan antar butir soal dan untuk menentukan kelompok soal yang saling menentukan sebagai suatu faktor/konstruk yang diukur melalui instrumen dengan menggunakan korelasi *product moment*. Reliabilitas tes berhubungan dengan kepercayaan dan keajegan hasil tes dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Analisis deskriptif dan inferensial digunakan untuk analisis data yang telah terkumpul dengan menggunakan *paired sample t-test* dan *independent sample t-test* dengan bantuan program SPSS for windows 16 dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya hasil uji normalitas nilai *angket 2* kelas eksperimen diperoleh nilai sig. (2-tailed) 0,087. Nilai $0,087 > 0,005$, maka data nilai *angket 2* juga berdistribusi normal. Untuk kelas kontrol, output uji normalitas diketahui bahwa nilai sig. (2-

tailed) yang diperoleh data *angket 1* kelas kontrol adalah 0,154. Nilai $0,154 > 0,005$, maka data nilai *angket 1* dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya hasil uji normalitas nilai *angket 2* kelas kontrol diperoleh nilai sig. (2-tailed) 0,085. Nilai $0,085 > 0,005$, maka data nilai *angket 2* juga terdistribusi normal. Penghitungan uji homogenitas *angket* minat baca menggunakan uji *Levene's Test* diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,749. Nilai $0,749 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar siswa adalah homogen karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

Gambaran hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Gambaran pelaksanaan model pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika SD Negeri Topa Kota Baubau

Pelaksanaan model pembelajaran kontekstual dilakukan dikelas VA sebagai kelas eksperimen. Aktivitas pembelajaran yang diobservasi adalah aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kontekstual yang dilakukan oleh guru dan siswa. Observasi terhadap aktivitas pembelajaran tersebut mengacu pada lembar observasi yang telah disesuaikan dengan langkah-langkah

pelaksanaan model pembelajaran kontekstual. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai guru, sedangkan guru kelas berperan sebagai observer. Secara keseluruhan untuk keempat pertemuan, keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual terlaksana dengan baik dilihat dari aspek guru maupun siswa. Hal ini ditunjukkan oleh persentase rata-rata aktivitas guru menggunakan media *pop up* sebesar 60% yang berada pada kategori baik dan rata-rata aktivitas siswa juga berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 100%.

Berdasarkan hasil penelitian telah dikemukakan bahwa aktivitas pelaksanaan model pembelajaran kontekstual yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut disebabkan karena pelaksanaan model pembelajaran kontekstual pada proses pembelajaran dapat membantu guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa untuk belajar. Model pembelajaran kontekstual dapat mempermudah siswa untuk memahami mata pelajaran matematika.

2. Gambaran motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika SD Negeri Topa Kota Baubau

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa, peneliti mengumpulkan data dari

instrumen angket yang terdiri dari motivasi belajar siswa melalui *angket 1* dan motivasi belajar siswa setelah menggunakan pelaksanaan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran (*angket 2*).

Berdasarkan data yang telah diperoleh, berikut gambaran motivasi belajar siswa sebelum dan setelah setelah melaksanakan model pembelajaran kontekstual

Tabel 1. Gambaran model pembelajaran kontekstual

Kelompok Eksperimen		Klasifikasi Nilai Dan Kategori	Kategori	Kelompok Kontrol	
<i>Angket 1</i> Frekuensi	<i>Angket 2</i> Frekuensi			<i>Angket 1</i> Frekuensi	<i>Angket 2</i> Frekuensi
-	-	127-150	Sangat Tinggi	-	-
6	17	103-126	Tinggi	-	6
14	5	79-102	Sedang	14	16
2	-	55-78	Rendah	8	-
-	-	30-54	Sangat Rendah	-	-

Berdasarkan tabel 1 bahwa rata-rata motivasi belajar siswa di kelas eksperimen berada pada kategori tinggi, sedangkan rata-rata motivasi belajar siswa di kelas kontrol berada pada kategori sedang.

3. Pengaruh pelaksanaan model pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada

mata pelajaran matematika SD Negeri Topa Kota Baubau

Hipotesis penelitian menyatakan bahwa “ada pengaruh pelaksanaan model pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika. Uji hipotesis yang digunakan adalah *Independent Sample*

Tabel 4.5 Uji *Independent Samples* Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
MOTIVASI BELAJAR	Equal variances assumed	.103	.749	5.060	42	.000	12.227	2.417	7.351	17.104
	Equal variances not assumed			5.060	41.999	.000	12.227	2.417	7.351	17.104

Berdasarkan table bahwa hasil uji hipotesis (uji t) adalah signifikansi *2-tailed* = 0,000 dari 44 peserta didik. Nilai $0,000 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pelaksanaan model pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika. Oleh karena itu, hipotesis telah terbukti kebenarannya. Model pembelajaran kontekstual terbukti berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa (1) Gambaran pelaksanaan model pembelajaran kontekstual di SD Negeri Topa Kota Baubau sesuai langkah-langkah pembelajaran kontekstual terlaksana dengan sangat baik pada pertemuan pertama sampai keempat, (2) Gambaran motivasi belajar matematika siswa di SD Negeri Topa Kota Baubau sebelum pelaksanaan model pembelajaran kontekstual berada pada kategori termotivasi, dan setelah pelaksanaan

pembelajaran kontekstual berada pada kategori tinggi artinya siswa termotivasi, (3) Ada pengaruh yang signifikan pelaksanaan model pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar matematika siswa di SD Negeri Topa Kota Baubau.

Adapun saran-saran yang perlu dipertimbangkan bagi semua pihak yang berkepentingan terkait hasil penelitian adalah Pelaksanaan model pembelajaran kontekstual sesuai langkah-langkah pembelajaran kontekstual, sangat baik untuk dilaksanakan dalam membelajarkan siswa, khususnya pada pelajaran matematika yaitu : (1) Pelaksanaan model pembelajaran kontekstual sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kontekstual merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu memengaruhi motivasi belajar siswa khususnya pada pelajaran matematika, (2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang cukup besar terhadap sekolah, karena dengan menerapkan pelaksanaan pembelajaran kontekstual disetiap kelas akan membantu guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga akan meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran matematika.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, C. 2017. *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: IRCisOd.
- Arikunto, 2014. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: CV Rajawali.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asib, H. 2017. Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa SD Negeri 2 Kota Pare-Pare. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: PPS UNM.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Heruman. 2017. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Husien, L. *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Kartika, Intan. 2015. Pengaruh Model Kontekstual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Mptivasi Belajar IPS Siswa. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ismadi, Janu. 2011. *Belajar Matematika Kini Jadi Mudah*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- Johnson, E.B. 2012: *CTL (Contextstual Teaching And Learning) Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa.
- Johnson, E.B. 2014: *CTL (Contextstual Teaching And Learning) Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Lestari, K.E. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.ss
- Mulyono, A. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mustofa, Bisri. 2015. *Psikologi Pendidikan Pendekatan, Orientasi dan Prespektif Baru Sebagai Landasan Pengembangan Strategi dan Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo
- Palupi, D.T. 2016. *Cara Mudah Memahami Kurikulum*. Surabaya: Jaringpena.
- Purwanto. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: PT Rajagrafindo Persada.
- Sadirman, 2014. *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Prenada Media.
- Sriwilujeng, D. 2017. *Panduan Impelemnts Penguatan Pendidikan Karakter*. Malang: Esensi, Erlangga.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,
- Sugiyono. 2013. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syawaluddin, A., Faisal, M., & Risal, R. 2018. Pengaruh Metode Sas (Struktural Analisis Sintesis) Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan *Publikasi Pendidikan*, 8(3), 244–250
- Tiro, A.M. 2015. *Dasar-Dasar Statistika*. Makassar: Andira Publisher.
- Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.
- Trianto. 2010. *Model-Medel Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tantang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta : Tim SIMKeu Kemendikbud.
- Uno, H.B. 2006. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi aksara.
- Uno & Lamatenggo. 2016. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksa.
- Widodo. 2017. *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Widoyoko, E.P. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusriani. 2018. Pengaruh Pelaksanaan Model Kuantum Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 2 Manuruki. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: PPS UNM